

## ANALISIS BULANAN PERIODE DESEMBER 2015

Secara agregat, mengonfirmasi tren pergerakan harga pada *chart*, sepanjang Desember 2015, rerata harga emas terutama di Bursa domestik (BKDI dan BBJ) yang dijadikan acuan harga emas berjangka dalam negeri berlanjut melemah. Demikian juga di Bursa Comex USA, rerata harga emas juga anjlok, dibanding pada perdagangan November 2015. Dengan demikian, mengomparasikan tiga Bursa Berjangka, seperti yang terlihat dalam *chart*, terpantau harga di Bursa dalam negeri dan di Bursa New York bergerak tergerus.

Pada BKDI dengan *chart* warna cokelat, tercatat pada awal Desember, Selasa (1/12) harga berada pada level US\$ 1.088 bergerak melemah menjadi US\$ 1.079 pada Kamis (31/12), dan pada BBJ untuk Gold 100 dengan *chart* warna hijau tercatat pada awal Desember harga berada pada level US\$ 1.095 melemah menjadi US\$ 1.085 dan kemudian pada Bursa Comex USA, juga melamah tipis dari posisi US\$ 1.064 bergerak menjadi US\$ 1.060 per ounce untuk kontrak penyerahan teraktif atau Januari 2016.

Melemahnya harga emas di Bursa Comex yang diiringi pelemahan harga emas domestik, memicu korelasi pergerakan harga selama Desember 2015 terlihat, antara BKDI dengan Comex berkorelasi positif atau “Cukup” pada posisi 0,56 (sebelumnya 0,84) dan BBJ terhadap Comex berkorelasi negatif atau 080, serta BKDI ke BBJ berkorelasi positif atau kuat kisaran 0,65 (sebelumnya 0,95). Ini menandakan, pergerakan harga di Bursa dunia, memengaruhi pergerakan harga di Bursa dalam negeri (BKDI dan BBJ).

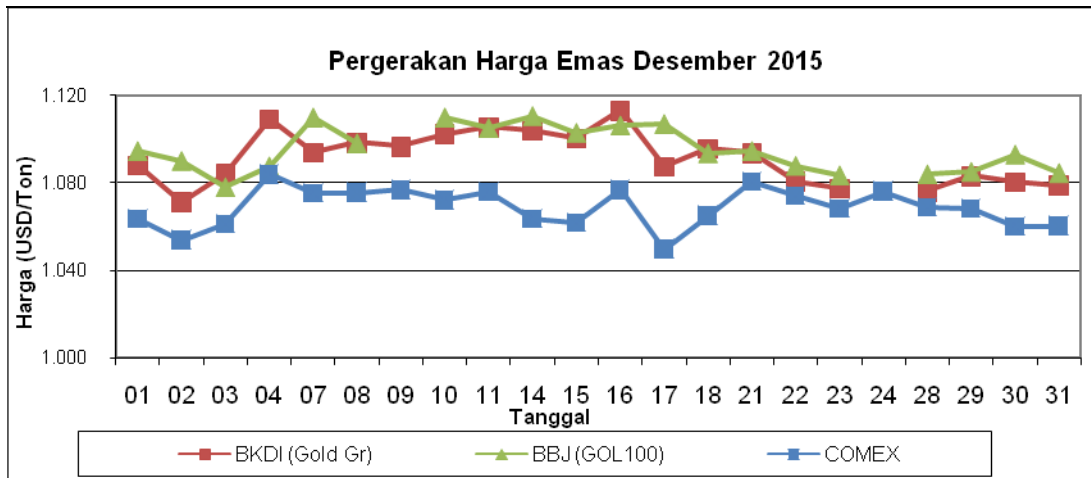
Pada awal Desember 2015, terlihat tren pergerakan harga emas secara agregat selama pekan pertama Desember 2015, dalam *chart* ([www: goldone.com](http://www.goldone.com)), harga bergerak menguat kisaran sangat tipis. Padahal pada pekan sebelumnya, bergerak melemah. Di BKDI, pada awal pekan, Selasa (1/12) harga bergerak pada level Rp 479.000 per gram untuk kontrak Januari 2016 dan berakhir pada Jum’at (4/12) pada level Rp 480.400 per gram untuk kontrak yang sama.

Sementara itu, harga emas batangan bersertifikat di Logam Mulia milik PT Aneka Tambang (Antam) Tbk pada awal Senin (30/11) kembali bergerak turun pada level Rp 547.000 per gram. Namun, pada akhir pekan, Jum’at (4/12), harga dipatok pada level Rp 507.600-Rp 547.000. Terlihat pada awal pekan, seperti dikutip dari situs Logam Mulia, harga pecahan 1 gram emas Antam Rp 547.000. Angka ini turun Rp 1.000 dari posisi harga akhir pekan sebelumnya. Sedangkan harga rerata satu gram emas untuk pecahan 500 gram dibanderol seharga Rp 507.600 per gram. Sedangkan harga pembelian kembali (*buyback*) emas Antam hari ini turun Rp 7.000 jika dibandingkan harga sebelumnya.

Sementara itu, di Bursa Berjangka Comex, pada awal pekan untuk kontrak Januari 2016 melemah 2,8 poin atau 0,27% ke US\$ 1.053,4 per ounce. Tampaknya, harga emas bergerak ke level terendah dalam periode perdagangan lima tahun menjelang rilis kebijakan moneter AS dan Eropa. Terpantau pula, bahwa Bank sentral AS (Federal Reserve) diperkirakan akan menaikkan suku bunga Desember, dan Bank sentral Eropa (ECB) menambah stimulus.

Gubernur Fed Janet Yellen dijadwalkan untuk tampil di depan Kongres pekan pertama Desember ini. Tampaknya, komentarnya akan menjadi petunjuk tentang prospek kebijakan bank sentral AS. Suku bunga yang lebih tinggi akan meningkatkan dolar dan mengurangi daya tarik emas karena tidak membayar bunga. Seperti diketahui, the *Bloomberg* Indeks Dollar Spot diperdagangkan pada hari Senin di dekat level tertinggi dalam lebih dari satu dekade.

## Grafik Perkembangan Harga Emas Bulan Desember



Pergerakan pelemahan itu, terus terjadi hingga akhir Desember 2015. Maka, jelang penutupan tahun 2015, melanjutkan pelemahan harga pada pekan keempat, tren pergerakan harga emas sepanjang pekan kelima Desember 2015, makin tergerus. Di BKDI, acuan Bursa Berjangka dalam negeri, pada awal pekan, Senin (28/12) bergerak pada level Rp 480.000 dan kemudian bergerak tertekan sehingga pada akhir pekan, Kamis (31/12) menjadi Rp 475.300 per gram untuk kontrak penyerahan Januari 2016.

Sementara itu, pada awal pekan, Senin (28/12), tercatat daftar harga emas BUMN tambang yang dirilis Senin pagi menyebutkan harga jual emas batangan dipatok pada level Rp 505.600- Rp 545.000. Sehingga level harga Rp 505.600 untuk penjualan emas batangan berukuran 500 gram, sedangkan Rp 545.000 untuk emas berukuran 1 gram. Kemudian harga *buyback* (beli kembali) Antam dipatok naik Rp 1.000/gram ke Rp 470.000 per gram.

Kelihatannya, laju pergerakan harga emas PT Antam itu tidak ekuivalen dengan pasar global di Bursa komoditas New York. Indeks Comex Gold Bloomberg tercatat turun US\$ 1,5/t.oz ke US\$ 1.074,4/t.oz atau setara dengan US\$ 0,05/gram ke level US\$ 34,54/gram pada pukul 08.10 WIB. Maka, setelah berhasil pada pekan sebelumnya mencetak penguatan secara mingguan dari pelemahan 2 pekan berturut-turut, sesi Asia siang ini bergerak negatif oleh *profit taking* pasar pasca penguatan pekan sebelumnya meski kurs US\$ bergerak lemah.

Banyak analis mencatat bahwa harga emas sering mengikuti pergerakan minyak karena investor melihatnya untuk lindung nilai mereka terhadap inflasi akibat minyak. Kontrak emas yang paling aktif untuk pengiriman Februari turun 7,6 dolar AS atau 0,71 persen, menjadi menetap di 1.068,30 dolar AS per ounce. Sehingga harga emas berada di bawah tekanan lebih lanjut setelah Federal Reserve cabang Dallas merilis hasil survei manufakturnya pada Senin, menunjukkan peningkatan aktivitas pabrik.